

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif memfokuskan pada pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel dan analisis data kuantitatif. Data diolah menggunakan metode analisis statistik untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang dapat di generalisasikan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan didapatkan dari Bursa saham di beberapa negara di ASEAN antara lain: Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), Bursa Malaysia (www.bursamalaysia.com), *Stock Exchange of Thailand* (www.set.or.th), *Stock Exchange of Singapore* (www.sgx.com), *Philippine Stock Exchange* (www.pse.com.ph), *Ho Chi Minh City Stock Exchange* (www.hsx.vn) dan laporan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* (AGS) periode penelitian 2013-2015, yang didapat dari ASEAN Capital Markets Forum (www.theacmf.org).

3.3 Target Sampel

Target sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam pemerinkatan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* 2013-2015. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan dan sesuai dengan tujuan tertentu dengan sampel. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

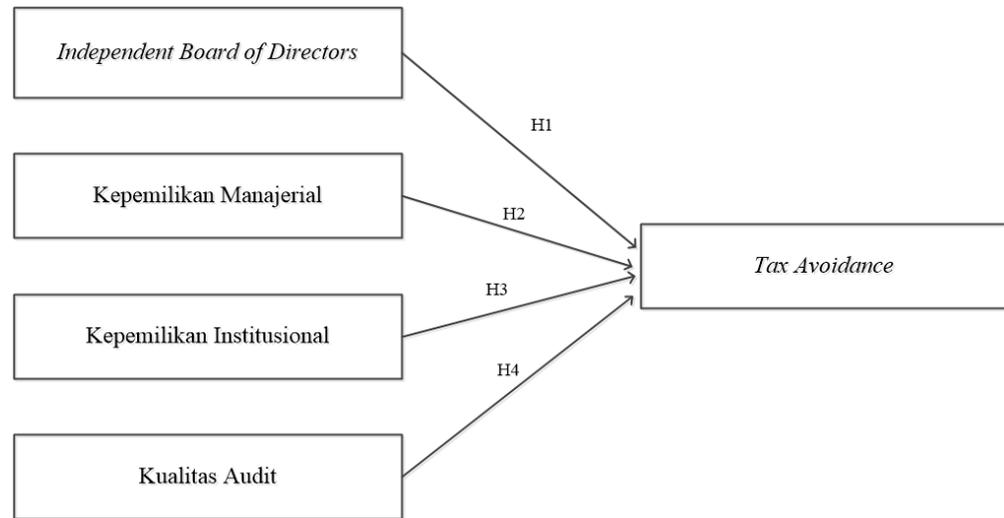
1. Perusahaan merupakan perusahaan terbuka yang terdaftar pada bursa saham masing-masing negara seperti Bursa Efek Indonesia, Bursa Malaysia, *Stock Exchange of Thailand*, *Stock Exchange of Singapore*, *Philippine Stock Exchange*, dan *Ho Chi Minh City Stock Exchange*
2. Perusahaan merupakan perusahaan yang terdaftar pada *ASEAN Corporate Governance Scorecard*
3. Perusahaan merupakan perusahaan non keuangan
4. Perusahaan merupakan perusahaan yang mengeluarkan laporan keuangan dalam Bahasa Indonesia / Bahasa Inggris
5. Perusahaan non keuangan yang tidak mengalami kerugian

3.4 Periode Penelitian

Periode data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Peneliti menggunakan periode penelitian 2013-2015 karena secara teknis, laporan *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang tersedia hanya dari 2013-2015.

3.5 Model Empiris

Penelitian ini menggunakan variabel independen *corporate governance* yang diproksikan dengan *independent board of directors*, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kualitas audit dan menguji pengaruhnya dengan *tax avoidance* sebagai variabel dependennya. Berikut merupakan kerangka konseptual yang digunakan dalam penelitian ini:



Sumber: Data diolah

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual

3.6 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional menggambarkan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari ketidakjelasan makna. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), adapun penjelasan dari variabel-variabel tersebut adalah:

3.6.1 Variabel Independen (X)

3.6.1.1 *Independent Board of Directors*

Independent Board of Directors (IBOD) merupakan orang yang tidak terafiliasi dan dapat bertindak secara independen. Masing-masing negara memiliki perbedaan dalam berbeda-beda. Terdapat 2 *board systems* yang digunakan pada negara-negara di ASEAN, antara lain *one-tier board systems* dan *two-tier board systems*.

One-tier board model merupakan *board systems* yang memiliki fungsi manajemen serta fungsi pengawas yang menjadi satu bagian yang disebut

sebagai *board of directors*, sehingga pihak independen pada *one-tier board model* disebut sebagai direktur independen. Maka sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Minnick dan Noga (2010) untuk melihat presentase direktur independen dimana menggunakan rumus:

$$\text{Direktur Independen} = \frac{\text{Jumlah Direktur Independen}}{\text{Jumlah Total Direktur}} \times 100\%$$

Two-tier board model merupakan *board systems* yang memiliki fungsi manajemen serta fungsi pengawas menjadi bagian yang terpisah. Pada *board systems* ini, fungsi manajemen disebut sebagai direktur, sedangkan fungsi pengawas disebut sebagai komisaris, sehingga pihak independen pada *two-tier board model* disebut sebagai direktur independen dan komisaris independen. Sehingga, untuk mengetahui presentase *independent board of directors* pada *two-tier board model* adalah:

$$\left(\frac{\text{Jumlah Direktur Independen}}{\text{Jumlah Total Direktur}} \times 100\% \right) + \left(\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Komisaris}} \times 100\% \right)$$

3.6.1.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial (KM) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dalam suatu perusahaan. Variabel kepemilikan manajerial ini diukur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shan dkk. (2019) dimana menggunakan presentase rumus:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Proporsi Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.6.1.3 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional (INST) merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh lembaga atau institusi lain dalam sebuah perusahaan (Bathala dkk., 1994). Pada umumnya kepemilikan institusional memiliki peran dalam

mengawasi kinerja manajemen. Variabel kepemilikan institusional diukur sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sedana (2016) dimana menggunakan presentase rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.6.1.4 Kualitas Audit

Kualitas audit (KA) merupakan probabilitas atau kemungkinan seorang auditor menemukan dan melaporkan materi salah saji dalam sistem akuntansi kliennya (DeAngelo, 1981). Kualitas audit ini sendiri merupakan peluang auditor dalam menemukan dan melaporkan kesalahan dalam pelaporan keuangan. Pada Christensen dkk. (2016) mengatakan bahwa baik *audit professionals* maupun investor sepakat bahwa ukuran perusahaan audit dapat dijadikan *proxy* untuk mengukur kualitas audit, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hussainey, 2009) Variabel kualitas audit yang digunakan yaitu variabel *dummy* yang bernilai 1 apabila perusahaan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *The Big Four* antara lain *Price Water House Cooper (PWC)*, *Deloitte*, *KPMG* dan *Ernst & Young (EY)*, Sementara variabel *dummy* akan bernilai 0 apabila audit perusahaan tidak dilakukan oleh KAP *The Big Four*.

3.6.2 Variabel Dependen (Y)

3.6.2.1 Tax Avoidance

Tax avoidance (TA) merupakan tindakan mengurangi atau menghindari pajak terutang yang dilakukan secara legal (James dan Alley, 2009). Walaupun praktik *tax avoidance* ini dianggap legal, disatu sisi pihak pemerintah akan dirugikan, hal ini karena pendapatan dari pajak akan berkurang dengan adanya praktik *tax avoidance*. Dalam penelitian ini *Tax avoidance* diukur dengan *proxy Effective Tax Rate (ETR)* yang mengacu pada

pengukuran penelitian oleh Badertscher dkk. (2013), Chen dkk. (2010), Khan dkk. (2017), Minnick dan Noga (2010), Astuti dan Aryani (2016). Penelitian ini menggunakan pengukuran ETR karena pengukuran ini merupakan pengukuran yang paling umum dan sering digunakan sebagai *proxy tax avoidance* dalam sebuah penelitian. ETR merupakan perbandingan antara beban pajak penghasilan perusahaan atau pajak kini dengan laba sebelum pajak. Apabila semakin tinggi ETR maka menunjukkan semakin tinggi perusahaan dalam membayar pajak, hal sebaliknya, jika semakin rendah ETR maka semakin rendah perusahaan dalam pembayaran pajak, hubungan yang dimiliki oleh ETR dengan *proxy tax avoidance* adalah berbanding terbalik, sehingga rumus perhitungan untuk *proxy tax avoidance* adalah:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times -1$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis yang terdiri atas uji t statistik dan koefisien determinasi. *Software* yang digunakan dalam uji ini adalah SPSS versi 25.

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memiliki tugas mengorganisasi dan menganalisis data, angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai sesuatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik makna tertentu (Sholikhah, 2016). Anshori dan Iswati (2009) menyebutkan data yang telah terkumpul dapat digunakan untuk menggeneralisir akan tetapi hanya untuk menggambarkan data yang telah terkumpul. Statistik deskriptif memberikan informasi berupa

rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum serta minimum, dan digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sesuai keadaannya.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat dan telah mewakili populasi secara keseluruhan. Melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal. Analisis grafik dilakukan dengan menggunakan *normal probability plot* (P-Plot). Apabila titik-titik *plotting* berada disekitar garis diagonalnya, maka data tersebut berdistribusi normal / regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Priyatno, 2010). Sehingga melalui uji multikolinieritas, peneliti dapat mengetahui korelasi antar variabel bebasnya. Dalam uji ini, alat statistik yang digunakan adalah *Variance Inflation Factor (VIF)*. Batasan untuk menentukan multikolinearitas adalah dengan nilai toleransi = 0,10 atau VIF= 10. Sehingga, jika nilai toleransi <0,10 atau VIF >10, maka akan terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2011). Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut sebagai

homokedastissitas dan apabila berbeda hal ini disebut heteroskedastisitas. Dalam suatu uji, model regresi yang baik adalah homokedastisitas. Untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya. Jika titik-titik menyebar pada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi hetereskedastisitas.

3.7.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan periode (t-1). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi, karena apabila mengalami autokorelasi akan memiliki *standard error* yang besar, sehingga kemungkinan besar model regresi tidak signifikan. Penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui terjadinya autokorelasi, dengan kriteria jika:

1. $0 < d < dl$, maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan ditolak
2. $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada autokorelasi positif dan keputusan tidak dapat disimpulkan
3. $4 - dl < d < 4$, maka tidak ada korelasi negatif dan keputusan ditolak
4. $4 - du \leq d \leq 4 - dl$, maka tidak ada korelasi negatif dan keputusan tidak dapat disimpulkan
5. $du < d < 4 - du$, maka tidak terjadi autokorelasi dan keputusan tidak ditolak

3.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian ini bertujuan untuk memprediksi hubungan antara variabel independen yaitu *corporaxte governance* yang di proksikan dengan proporsi

dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kualitas audit dan komite audit dengan variabel dependen yaitu *tax avoidance*. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$TA_{i,t} = \alpha + \beta_1 INDP_{i,t} + \beta_2 KM_{i,t} + \beta_3 INST_{i,t} + \beta_4 KA_{i,t} + DummyCountry + \varepsilon_{i,t}$$

Keterangan:

α	= Konstanta
$TA_{i,t}$	= <i>Tax avoidance</i> perusahaan i tahun ke t
$IBOD_{i,t}$	= <i>Independent board of directors</i> perusahaan i tahun ke t
$KM_{i,t}$	= Kepemilikan manajerial perusahaan i tahun ke t
$INST_{i,t}$	= Kepemilikan institusional perusahaan i tahun ke t
$KA_{i,t}$	= Kualitas audit perusahaan i tahun ke t
$DummyCountry$	= <i>Country Effect</i>
$\varepsilon_{i,t}$	= <i>Error</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji t Statistik

Uji t statistik bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian t dilakukan dengan membandingkan nilai hasil regresi dengan t pada tabel. Pengujian ini dilakukan pada regresi linear berganda. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,01 (1%), 0,05 (5%) dan 0,1 (10%).

3.7.4.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan angka yang memberikan proporsi total dalam variabel tidak bebas atau dependen (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas atau independen (X) (Gujarati, 2003). Nilai R^2 terbatas antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dimana semakin tinggi R^2 maka suatu regresi semakin mendekati 1, maka hasil regresi tersebut semakin baik. Hal ini berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen.